

METODE CERAMAH MENJADI SALAH SATU PENYEBAB RIBUTNYA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 SDN 026 ROKAN

Ervina Julyanita

Universitas Negeri Padang, Indonesia
ejulyanita@gmail.com

Dwi Hijriani

Universitas Negeri Padang, Indonesia
dwihijriani23@gmail.com

Adrias Adrias

Universitas Negeri Padang, Indonesia
adrias@fip.unp.ac.id

Fadila Suciana

Universitas Negeri Padang, Indonesia
fadilasuciana@fip.unp.ac.id

Abstract

The lecture method is one of the approaches often used by educators in delivering learning materials, especially in the context of Pancasila learning. In this method, educators convey information directly to students, so that they can understand the concepts taught. This study aims to explore the effectiveness of the lecture method in Pancasila learning. To achieve this goal, the researcher applied a qualitative approach, which allows for in-depth and comprehensive data collection. The researcher conducted interviews with class teachers to obtain their perspectives on the use of the lecture method that had been used. In addition, the researcher also analyzed the values obtained by students during the learning process. In this way, it is hoped that a clear picture can be obtained regarding the impact of the lecture method on students' understanding and achievement in the Pancasila subject. The results of this study are expected to contribute to the development of more effective teaching methods in the future.

Keywords : Method, Educator, Study

Abstrak

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Pancasila. Dalam metode ini, pendidik menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai

penggunaan metode ceramah yang telah digunakan. Selain itu, peneliti juga menganalisis nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak metode ceramah terhadap pemahaman dan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci : Metode, Pendidik, Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang dimana diajarkan di semua tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, lanjut menengah atas, sampai di perguruan tinggi. Jadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini wajib di tempuh oleh setiap siswa bahkan mahasiswa. Sebagaimana (dalam Yuniarsih & Kamaludin, 2021) bahwa Pendidikan Pancasila adalah Pendidikan yang dimana bertujuan guna pembentukan Pendidikan karakter, yang paling utama guna mendidik para siswa supaya semangat cinta tanah airnya akan meningkat serta dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri. Dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini sangatlah penting untuk di ajarkan pada setiap jenjang sekolah dan dapat dimulai dan diperkenalkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar.

Metode ceramah menjadi salah satu dari banyaknya metode yang alternatif untuk digunakan. Metode ini juga memberikan pendidik guna memberikan baik itu materi pembelajaran kepada peserta didik baik mengenai pokok-pokok pembelajaran ataupun tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Pernyataan tadi di jelaskan sebagaimana (dalam Puput & Sobry) bahwa metode ceramah itu digunakan sebagai metode dalam mengajar dimana digunakan untuk menyampaikan serta pengetahuan yang disampaikan secara verbal kepada peserta didik dimana umumnya yang tidak aktif. Metode ceramah merupakan metode yang dapat dilakukan pendidik guna menyampaikan bahan pembelajaran di muka kelas dan disampaikan secara lisan. Dimana diketahui bahwa interaksi yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik lebih maksimal memakai bahasa verbal. Nah adapun metode ceramah ini tokoh utama di duduki oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik menjadi pusat dalam suatu pelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna mengontrol serta memberikan materi pembelajaran (dalam Sabri).

Sedangkan dalam wawancara yang saya lakukan kepada salah satu wali kelas di SDN 026 Rokan, saya dapatkan bahwa banyak peserta didik yang ribut selama proses pembelajaran berlangsung. Tepatnya ketika pendidik sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Ternyata pendidik tersebut menggunakan metode ceramah di muka kelas, sehingga besar peserta didik untuk ribut serta malah tidak mendengarkan penjelasan materi dari pendidik di depan kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun tujuan penulisan ini adalah guna mengetahui apakah benar bahwa ributnya peserta didik di selama kegiatan pembelajaran ini yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SDN 026 Rokan dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut, yaitu metode ceramah. Adapun dari permasalahan yang ada, peneliti terpikat untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **“Metode Ceramah Menjadi Salah Satu Penyebab Ributnya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 SDN 026 Rokan”**.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif, dimana data yang akan dibutuhkan di penelitian ini tidak didapatkan dari prosedur statistik maupun hitungan yang lain. Oleh sebab itu penelitian kualitatif ini menurut Sugiyono yaitu bahwa penelitian kualitatif ini adalah suatu metode penelitian dimana diaplikasikan guna menguji suatu situasi alamiah yang dimana peneliti menjadi alat kunci.

Dimana menurut Melong (2012:97) bahwa subjek dari penelitian merupakan akar informasi dalam penelitian ini diperlukan guna penambangan data. nah, adapun akar ataupun yang akan menjadi pokok nahasan di dalam penelitian ini yaitu guru di sekolah tersebut. Tetapi, di penelitian ini, peneliti memilih satu guru yaitu wali kelas 1 SDN 026 Rokan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan guna mengetahui fenomena apa saja yang pernah dirasakan oleh subjek penelitiannya. Jadi, penelitian ini merupakan salah satu di antara yang lain langkah penelitian yang dimana dapat memperoleh data naratif baik itu berbentuk ucapan maupun tulisan serta perilaku daro orang-orang yang telah diamati. Nah pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah uraian yang mendalam dari ucapan, tulisan, maupun perilaku yang mampu diamati dari suatu baik itu individu, suatu kelompok, suatu masyarakat, ataupun suatu kelompok tertentu di dalam kontes yang jelas serta diteliti dari cara pandang yang baik itu lengkap, menyeluruh, serta terintegrasi.

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan guna memahami suatu realitas sosial, melihat dunia dari sudut pandang apa adanya, sehingga seorang peneliti kualitatif ini haruslah orang yang mempunyai sifat berpikiran yang terbuka.

Analisis dari penelitian ini dilakukan secara terus menerus. Sampai diperoleh data dari lapangan dari hasil wawancara dan melihat nilai siswa, ditelaah serta dianalisa hingga akhir penelitian. Selanjutnya setelah diperoleh dataya, lalu di analisa dengan metode deskriptif kaulitatif setelahnya disimpulkan secara deduktif guna ditarik kesimpulan dari berbagai pertanyaan yang sifatnya umum kepada pertanyaan yang sifatnya khusus.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih tempat untuk penelitian di SDN 026 Rokan. Penelitian atau wawancara ini dilakukan pada tanggal 05-06 Februari 2025, semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Adapun sumber ataupun pokok bahasan yang menjadi subjek di dalam penelitian ini merupakan salah satu guru serta menjadi wali kali 1 di sekolah tersebut. Sebagaimana (dalam Meleong 2012:97) subjek penelitian merupakan suatu informasi dari penelitian yang dimana diperlukan guna penambahan data.

Teknik penambahan data yang digunakan yaitu wawancara. Adapun wawancara di penelitian ini memakai wawancara yang terperinci. Sebagaimana (dalam Huberman & Miles, 1992) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dimana melibatkan baik itu interaksi langsung diantara peneliti dengan responden, dan peneliti tersebut memberikan pertanyaan guna menggali suatu informasi yang mendalam mengenai topik yang akan diteliti.

Mekanisme penjelasan ini guna memperoleh sebuah keterangan dengan menerapkan cara yaitu dialog sambil berhadapan dengan menggunakan media yang mempermudah komunikasi dengan menggunakan pedoman. Adapun wawancara ini merupakan suatu teknik percakapan yang berupa tanya jawab yang dimana di arahkan kepada guru persoalan yang dipilih guna mendapatkan sebuah informasi ataupun jawaban yang tepat serta akurat.

Peneliti ini memakai alat dalam penambahan data yaitu berupa arahan wawancara adalah alat berbentuk sebuah pertanyaan yang akan diberikan kepada pokok pembicaraan di dalam penelitian. Supaya wawancara ini bisa lancar dan lebih baik maka terdapat beberapa kisi-kisi instrumen yang dapat peneliti susun yakni seperti berikut

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

INDIKATOR	WAWANCARA
Permasalahan apa yang ditemui dalam mengajar?	No.1
Peserta didik berisik serta ribut	No. 2
Penyebab situasi tersebut terjadi	No.3
Nilai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	No.4

Pemrosesan data merupakan suatu kegiatan penyesuaian data untuk bentuk yang dimana jauh mudah untuk dibaca serta ditafsirkan.

1. Reduksi data

Adapun terdapat di reduksi data ini seperti merangkum, memilah pokok, mementingkan kepada keadaan yang dianggap hakiki, menemukan ide serta modelnya. dari data yang sudah dirangkum maka dapat membrikan gambaran

dimana jauh lebih pasti, serta dapat lebih memudahkan peneliti di dalam pengumpulan data.

2. Display data

Di dalam penelitian ini, biasanya penampilan datanya akan diberikan dengan bentuk narasi yang pendek, bagan, ataupun berkaitan antara jenisnya. Nah jadi penampilan data penelitian ini, menjelaskan dengan teks yang dimana berciri naratif serta merencanakan untuk menyatukan beberapa keterangan yang telah disusun agar lebih gampang untuk dimengerti.

3. Verification

berikutnya yaitu pengambilan kesimpulan, dimana simpulan yang ditemukan di awal masih sementara serta dapat berubah jika tidak ditemukannya data yang menguatkannya serta mendukung untuk menuju ke tahap pengumpulan data yang berikutnya. Oleh sebab itu kesimpulan yang didapat mungkin bisa menanggapi rumusan masalah akan tetap tidak bisa juga sebab di penelitian ini yaitu kualitatif rumusan masalahnya bersifat yang dapat berubah dan tetap terus bertambah ketika peneliti tersebut ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara yang sudah dilakukan maka di penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa keributan yang disebabkan peserta didik di dalam pembelajaran itu dipicu karena guru yang menerapkan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. (dalam Wirabumi:2020) menjelaskan bahwa metode ceramah ini mempunyai kelebihan serta kekurangannya. Adapun kelebihannya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi lebih lancar untuk dilakukan dikarenakan tidak mungkin memerlukan media serta biaya yang besar. Tetapi, jika metode ceramah ini digunakan tidak maksimal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, para siswa akan cenderung lebih ribut selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut subjek pada hasil wawancara, peserta didik berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki.

Apabila kita lihat data nilai mengenai hasil belajar peserta didik pada materi "Ayo Memperkenalkan Diri" kurang dari setengah jumlah peserta didik yang hanya mampu mendapatkan nilai di atas 75, dan sisanya ada lebih dari setengah peserta didik yang tidak mampu mendapatkan nilai 75. Dan pada indikator materi "Aku Anak Yang Patuh Aturan" tidak ada setengah dari peserta didik yang mampu mendapatkan nilai 75, dan sisanya lebih dari setengah peserta didik yang tidak mampu mendapat nilai 75. Sedangkan pada indikator materi "Aku Cinta Pancasila" keseluruhan peserta didik mampu mendapatkan nilai 75.

Pada materi "Ayo Memperkenalkan Diri" terdapat 5 peserta didik tidak mampu memperoleh nilai 75 dan ada 4 peserta didik bisa mendapatkan nilai 75. Pada materi "Aku Anak Yang Patuh Aturan" terdapat 6 peserta didik tidak mampu memperoleh nilai

75 dan ada 3 peserta didik yang mampu mendapatkan nilai 75. Sedangkan pada materi “Aku Cinta Pancasila” semua peserta didik mampu mendapatkan nilai 75.

Adapun hasil bisa di lihat melalui tabel ini :

Tabel 2. Nilai peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Materi		
		Ayo Memperkenalkan Diri	Aku Anak Yang Patuh Aturan	Aku Cinta Pancasila
1.	ANINDA ARSY HUMAYRA	70	73	83
2.	ASSYFA PUTRI AURA NADHIFAH	70	73	70
3.	DAVID KHAMOZARO HULU	87	72	83
4.	ELJIO PRAYOGA	90	70	85
5.	FAYSAL REYNANTA	74	80	75
6.	HANUM AJENG ANGGRAINI	70	70	80
7.	INDAH YANTI BULELE	75	75	85
8.	TRIPRAJNA PRIYANDHITA	70	70	85
9.	TYAS DWI ANDINI	86	75	85

Setelah melihat dan menghitung masing-masing nilai peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa di setiap materi lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75. Dan penyebab rendahnya nilai peserta didik itu dikarenakan banyak di antara mereka yang ribut, tidak fokus, bahkan mengganggu teman lainnya di saat guru menjelaskan materi di depan dengan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, memang di dapatkan jika selama proses mengajar guru tersebut menggunakan metode ceramah dan memang adanya ketika ia mendeskripsikan materi pelajaran di muka kelas amat banyak dari peserta didik menjadi ribut. Adapun hasil dari wawancara guru bisa kita lihat pada tabel yang ada di bawah :

Tabel 3. Hasil wawancara guru

Pertanyaan	Jawaban
Permasalahan apa yang ditemui dalam mengajar ?	Peserta didik yang ribut di saat guru sedang memaparkan materi

	pelajaran di muka kelas.
Apa penyebab peserta didik berisik serta ribut ?	Peserta didik yang ribut disebabkan karena kurang tepat dalam membuat strategi pembelajaran di kelas.
Apa penyebab situasi tersebut bisa terjadi ?	Guru mengajar dengan metode yang monoton contohnya hanya menggunakan metode ceramah.
Apakah hak tersebut berpengaruh pada nilai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ?	Iya, jelas berpengaruh terhadap nilai peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik bosan dan akhirnya ribut sehingga tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah melihat tabel yang terdapat, di ambil kesimpulan bahwa selama mengajar di kelas guru tersebut menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah yang di mana menyebabkan peserta didik menjadi bosan sehingga peserta didik menjadi ribut, mengganggu teman, serta lainnya. Permasalahan yang guru hadapi juga peserta didik yang ribut dan tentu saja itu akan berpengaruh kepada nilai peserta didik itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian di SD N 29 Rokan, di mana wawancara dilakukan pada tanggal pada tanggal 05-06 Februari 2025, semester genap tahun ajaran 2024/2025 tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Adapun hasil yang di dapat dari penelitian yaitu menggunakan cara wawancara yang diberikan kepada guru di kelas 1.

Hasil wawancara yang di dapat dari guru kelas yaitu bahwa permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu terdapat siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan materi sehingga membuat peserta didik menjadi ribut, mengganggu temannya, serta lainnya. Adapun penyebab peserta didik tersebut tidak fokus dan menjadi ribut karena guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yakni ceramah. Dari hal tersebut dapat berpengaruh kepada nilai hasil dari

belajar peserta didik di setiap materinya, dimana hampir semua peserta didik memperoleh nilai di bawah 75.

Berlansakan hasil dari penelitian serta simpulan tersebut, sehingga peneliti akan membagikan saran guna tindakan berikutnya, yaitu :

1. Kepada guru

Guru atau wali kelas 1 sudah amat baik, tetapi diinginkan untuk dapat jauh lebih baik dari sebelumnya serta dapat melaksanakan ataupun menerapkan metode pembelajaran yang lebih eksentrik dengan kemajuan saat ini supaya dapat menciptakan generasi jauh lebih pintar dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Saran yang dapat penulis berikan tentang metode pembelajaran yang Dibutuhkan yaitu penerapan model pembelajaran yang dimana lebih efektif guna melibatkan siswa supaya lebih aktif serta kreatif lagi di dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe Team Assisted Individualization (TAI). (Putri,Adrias&Alwi,2024). Dimana model pembelajaran ini telah menggabungkan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran yang individual serta mampu mengatasi kesulitan yang timbul dari peserta didik dengan cara perseorangan baik dalam konteks golongan serta mampu menaikkan aktivitas belajar para peserta didik di dalam kelas.

2. Kepada peneliti

Disini peneliti menyadari masih banyaknya kekuarangan serta kesalahan sehingga penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat banyak kekeliruan baik itu dari aspek penulisan ataupun dari segi penempatan. Oleh sebab itu, peneliti amat mengharap nasihat dari mitra semua yang sifatnya membina.

Ucapan Terimakasih

1. Bersyukur kepada Allah SWT telah mempermudah dan melancarkan peneliti dalam menulis artikel ini.
2. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu menyelesaikan artikel ini hingga selesai.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Adrias, M.Pd sebagai dosen pengampu pada mata kuliah penulisan karya ilmiah
4. Terimakasih kepada Ibu Ariya Susana, S.Pd selaku guru kelas 1 yang mau di wawancari oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Nurmayanti, A., Kurniawansyah, E., & Baihi, B. (2025). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas XI IIS 6 SMA Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 267–272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2907>

- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5995–6002. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2964>
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., Salmina, D. M., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKS IT MINA ACEH BESAR. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Murniarti, Erni. (2025). "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN". Kec. Solakan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat : WIDINA MEDIA UTAMA.
- Putri, N. I., Cahyani, M. P., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Model Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 253-258.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>